

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara negara berkembang, sebuah negara berkembang tentu memiliki pasar modal. Pasar modal merupakan kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan public yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga profesi yang berkaitan dengan efek. Efek disini merupakan saham yang menerbitkan saham mereka pada bursa efek. Indonesia memiliki bursa yaitu Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan yang mencatatkan sahamnya di BEI akan mendapatkan sejumlah dana dari Investor di bursa.

Setiap perusahaan yang tercatat di bursa memiliki harga saham, dimana Harga saham adalah salah satu aset yang diperdagangkan oleh perusahaan dalam pasar modal. Pasar modal merupakan salah satu fasilitas untuk menyalurkan dana dari pihak yang memiliki kelebihan dana kepada pihak yang membutuhkan dana. Dengan melonjaknya jumlah saham yang ditransaksikan, dan semakin tingginya volume perdagangan saham, akan dapat mendorong perkembangan pasar modal di Indonesia.

Perubahan harga saham tidak hanya ditentukan dari jumlah transaksi beli dan jual, akan tetapi juga dilihat dari hasil laporan keuangan perusahaan. Terlalu banyak utang bagi perusahaan tentu akan mejadikan perusahaan menjadi kesulitan gagal bayar/ tidak sehat dalam *Leverage* Utang dan berakibatkan bangkrut bagi perusahaan. Maka perlunya adanya kesimbangan yang diterapkan bagi perusahaan yang berguna dalam menjadi kestabilan komposisi utang perusahaan yang berguna untuk kelancaran jalannya perusahaan kedepanya.

Penentuan harga saham didasarkan pada baiknya kinerja perusahaan yang tergambar dari hasil laporan keuangan perusahaan quartalan, dan tahunan. Dengan adanya analisis mengenai leverage dan rasio-rasio dilaporan keuangan maka perusahaan bisa menentukan strategi apa yang akan dilakukan untuk jalannya perusahaan yang berimbas kepada kenaikan laba bagi perusahaan. Dengan adanya sejumlah laba perusahaan maka perusahaan bisa membayar sejumlah utang dan deviden kepada *Stakeholder*, dan Investor, jika perusahaan tidak berhasil

mendapatkan laba pada periode laporan tahunan maka perusahaan gagal membayar utang dan perusahaan terancam untuk bangkrut dan harga saham bisa turun karena investor melihat bahwa perusahaan tidak bisa lagi beroperasi untuk mendapatkan laba. Sukayasih et al (2019). Bagi investor perlunya literasi keuangan mengenai kondisi sebenar dari laporan keuangan pada masing-masing perusahaan maka ada beberapa penelitian yang mendukung bagaimana faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham dari laporan keuangan. Seperti rasio *Return on Aset*, *Curren Ratio*, dan *Debt Equity Ratio*, dan masih banyak lagi yang telah diteliti oleh para peneliti terdahulu.

Diawal Tahun 2020 Indonesia terjadi virus corona yang berdampak kepada pasar modal. Penelitian yang dilakukan oleh Efie (2020) adanya pengaruh dari pengumuman darurat global virus corona terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dilihat dari abnormal return yang signifikan pada saat dan setelah peristiwa pengumuman darurat global virus corona pada tanggal 30 Januari 2020. Kemudian Dengan adanya kasus covid-19 ini menyebabkan harga saham mengalami penurunan, sementara volume transaksi mengalami peningkatan. Oleh karena itu, bagi perusahaan sebaiknya merubah strategi penjualan, dengan lebih gencar melakukan penjualan secara online, agar omset yang didapatkan bisa meningkat. Nurmasari (2020). Lalu Shiyammurti et al (2020) mengemukakan bahwa virus pandemi COVID-19 di Indonesia telah menurunkan perekonomian Indonesia karena penurunan Indeks Harga Saham Gabungan. Bursa Efek Indonesia dan kenaikan suku bunga dan tingkat inflasi di Indonesia.

Dengan adanya virus corona ini maka perlu adanya pengukuran kinerja sebuah perusahaan bisa dilakukan dengan rasio *Return on Asset*. Menurut Gaspersz, (2013) *Return on Asset* (ROA) merupakan salah satu rasio yang menjadi ukuran profitabilitas perusahaan. ROA digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menciptakan keuntungan dari aset-aset yang dikendalikan oleh manajemen. Semakin tinggi nilai ROA menunjukkan bahwa kinerja perusahaan semakin baik. Penelitian banyak dilakukan oleh peneliti untuk mencari variabel-variabel yang mempengaruhi *return* saham dan harga saham.

Kemudian *Current Ratio* menurut Kasmir (2017) adalah rasio mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek yang akan jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang tersedia. *Current Ratio* merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan antara jumlah aktiva lancar yang dimiliki perusahaan terhadap kewajiban lancarnya pada suatu tanggal tertentu. Jadi dapat dikatakan jika *Current Ratio* pada suatu perusahaan semakin tinggi maka dapat diasumsikan bahwa, perusahaan tersebut memiliki kemampuan yang semakin baik dalam memenuhi kewajibannya. Dalam hal ini, rasio lancar menggambarkan seberapa besar jumlah ketersediaan aset lancar yang dimiliki perusahaan dibanding dengan total kewajiban lancar.

Kemudian *Debt to Equity Ratio* bertujuan untuk mengukur pembayaran utang perusahaan terhadap modal yang dimiliki oleh perusahaan. Hartanto (2018). *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan salah satu ukuran dari rasio *Leverage* yang dapat didefinisikan sebagai tingkat penggunaan utang sebagai sumber pembiayaan perusahaan. Berdasarkan perspektif kemampuan membayar kewajiban jangka panjang semakin rendah DER akan berdampak pada peningkatan harga saham dan juga perusahaan akan semakin baik dalam membayar kewajiban jangka panjang. Informasi peningkatan DER akan diterima pasar sebagai sinyal buruk yang akan memberikan masukan negatif bagi investor dalam pengambilan keputusan membeli saham. *Debt-To-Equity Ratio* (DER) menunjukkan tingkat utang perusahaan yang dihitung dengan membagi total utang dengan total ekuitas. DER bisa juga menandakan resiko kredit perusahaan, semakin tinggi nilainya maka semakin besar resiko kredit.

Kemudian Rasio yang umumnya digunakan untuk menganalisa tingkat imbal hasil perusahaan dari sisi fundamental meliputi margin bersih (*Net Profit Margin/NPM*), rasio laba terhadap total *Assets* (*Return on Asset/ROA*), dan rasio laba terhadap modal (*Return on equity/ROE*). Kenaikan ROA ini didukung oleh kemampuan bank dalam menjaga pertumbuhan pendapatan bunga bersih serta perbaikan kualitas *Assets* sehingga pertumbuhan laba terjaga. Semakin tinggi ROA berarti rasio profitabilitas terhadap *Assets* multifinance semakin baik., Hasmirati, dan Akuba (2019).

Erari (2009) meneliti pada variabel CR, DER dan ROA secara simultan berpengaruh terhadap *Return* saham, Secara parsial hanya variabel ROA yang berpengaruh signifikan terhadap *Return* saham. Variabel *Return* pada ekuitas, nilai buku per saham, dividen per saham, hasil dividen, pendapatan harga, dan ukuran perusahaan adalah penentu signifikan harga saham di pasar Bahrain, Sharif et al (2015). *Dividen Per Share* (DPS), *Dividen Payout Ratio* (DPR), (PBV), *Debt to Equity Ratio* (DER), Net Profit margin (NPM), dan *Return on Asset* (ROA) ini berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, Asmirantho, dan Yuliawati (2015). *Return on Asset*, *Return on Equity* tidak memiliki pengaruh harga, *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap harga saham, dan *Earning Per Share* berpengaruh positif terhadap harga saham Egam et al (2017).

Variabel EPS secara parsial signifikan mempengaruhi harga saham, sementara CR, ROE, DER, dan TATO tidak signifikan mempengaruhi harga saham. Asmirantho, dan Somantri (2017). Penelitian dilakukan oleh Priyastuti, dan Stella (2017) CR dan PER memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga saham. Penelitian dilakukan pada industri makan dan minuman dimana variabel NPM dan ROA berpengaruh terhadap Harga saham, Manoppo et al (2017). Kemudian variabel ROA dan EPS berpengaruh terhadap harga saham. Halimatussakdiah (2018). Penelitian yang meneliti CR, DER, dan ROA pada perusahaan real estate yang terdaftar di BEI menyimpulkan bahwasanya CR berpengaruh negatif terhadap harga saham, kemudian ROA dan DER berpengaruh terhadap harga saham perusahaan perusahaan *real estate*, Sukayasih et al (2019)

CR dan EPS berpengaruh positif terhadap harga saham pada LQ45, sedangkan ROE dan DER tidak berpengaruh terhadap harga saham pada LQ45. Utami dan Darmawan (2018). *Return on Equity* memiliki pengaruh terhadap harga saham , dan *Debt to Equity Ratio* tidak memiliki pengaruh signifikan pada Harga Saham di perusahaan perdagangan grosir dan eceran yang terdaftar di BEI untuk periode 2013-2017, Sari dan Jufrizen (2019). DER pengaruh signifikan terhadap harga saham diperusahaan *Property and Real Estate*, Rahmawati, dan Suryono (2017).

Kemudian Variabel DER dan ROE pengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Food and Beverage, Nordiana, dan Budiyanto (2017). ROA

meningkat maka harga saham akan meningkat, sementara jika meningkat ROE meningkat maka harga saham pun akan menurun. Sukmawati dan Garsela (2016). *Return on Equity (ROE)* dan *Debt Equity Ratio (DER)* secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham industry semen yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) mulai 2011 sampai 2015. Kamar (2017).

Banyak faktor yang mempengaruhi harga saham, dimana harga saham adalah suatu bukti kepemilikan para investor atas suatu perusahaan dalam bentuk perolehan saham. Saham tersebut mempunyai nilai jual dan diperdagangkan dipasar modal. Harga saham dalam pasar modal terdiri dari tiga kategori, yaitu harga tertinggi (*high price*), harga terendah (*low price*) dan harga penutupan (*closing price*). Pada penelitian ini harga saham yang digunakan adalah harga saham pada saat penutupan (*closing price*) Menurut Rusdin (2006:68) harga saham adalah harga suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung, jika bursa sudah ditutup maka harga saham tersebut adalah harga penutupannya.

Terdapat keragaman yang membahas mengenai pengaruh rasio-rasio keuangan perusahaan untuk dicari pengaruhnya terhadap harga saham maka perlu adanya penelitian lanjutan/ penelitian yang bisa menambah pengetahuan bagi peneliti selanjutnya dan para investor yang bisa memberikan inspirasi dalam memilih saham. Maka penelitian ini menawarkan beberapa faktor yang bisa mempengaruhi harga saham berdasarkan dari hasil penelitian sebelumnya, adapun faktor yang akan diteliti pada penelitian ini antara lain ROA, CR, dan DER yang diduga ada pengaruhnya terhadap harga saham, kemudian judul dari penelitian kali ini adalah **” Pengaruh *Return on Assets, Current Ratio, dan Debt Equity Ratio* Terhadap Harga Saham pada Indeks LQ 45 periode 2015-2019”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang sudah diuraikan di atas peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh *Return on aset* terhadap harga saham pada indeks LQ45?
2. Apakah terdapat pengaruh *Current Ratio* terhadap harga saham pada indeks LQ45?

3. Apakah terdapat pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham pada indeks LQ45?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang telah dirumuskan di atas maka tujuan penulisan ini:

- 1 Mengetahui terdapat pengaruh *Return on aset* terhadap harga saham pada indeks LQ45?
- 2 Mengetahui pengaruh *Current Ratio* terhadap harga saham pada indeks LQ45?
- 3 Mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham pada indeks LQ45?

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan maanfaat mampu memberikan manfaat bagi masing-masing pihak sebagai berikut:

1. Bagi Akademisi

Penelitian ini juga digunakan sebagai alat untuk mempraktikan teori-teori yang telah diperoleh selama menempuh perkuliahan sehingga penulis dapat menambah pengetahuan, pengalaman, dan masalah-masalah yang dihadapi perusahaan. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi sebuah referensi untuk penelitian berikutnya dan juga digunakan sebagai perbandingan untuk melakukan penelitian selanjutnya dibidang dan kajian yang sama.

2. Bagi Praktis

Bagi Perusahaan, memberikan gambaran atas hasil yang telah dicapai oleh perusahaan, serta sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan langkah selanjutnya dimasa yang akan datang. Bagi Pihak Investor dan Calon Investor, sebagai bahan pertimbangan dalammengetahui kondisi keuangan perusahaan yang bersangkutan sebelum mengambil keputusan maupun untuk berinvestasi pada perusahaan telekomunikasi tersebut.